

## MENGGALI INTEGRASI IB PROGRAMME DAN KURIKULUM MERDEKA PADA PROJECT PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN PENDEKATAN INKUIRI DI SD TUNAS MUDA SCHOOL

Puspa Pumanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kristen Krida Wacana

Email: [puspapumanti@gmail.com](mailto:puspapumanti@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali integrasi antara *IB Programme* dan Kurikulum Merdeka dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SPK SD Tunas Muda School. Fokus penelitian terletak pada integrasi tema-tema transdisipliner *IB Programme* dan tema P5 dengan pendekatan inkuiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan informan. Peneliti kemudian menggunakan metode triangulasi atas jawaban dari para informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *IB Programme* dan Kurikulum Merdeka memberikan penguatan pada pembentukan karakter siswa serta keterampilan berpikir kritis. Kesesuaian antara Profil Pelajar Pancasila dan profil pembelajar IB menjadi landasan utama dalam pelaksanaan integrasi ini. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti kebutuhan untuk pelatihan bagi guru khususnya untuk integrasi *IB Programme* dan Kurikulum Merdeka dan penyesuaian waktu. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap inovasi pendidikan di Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK), terutama dalam hal menyesuaikan kurikulum lokal dan internasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi untuk pengembangan pembelajaran yang luas, relevan, dan efektif dalam membentuk siswa yang memiliki kompetensi.

**Kata Kunci:** *IB Programme*, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Pendekatan Inkuiri, Integrasi Kurikulum.

**Abstract:** The aim of this research is to delve into the integration between the *IB Programme* and the Kurikulum Merdeka within the context of the Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Project at SPK SD Tunas Muda School. The research focuses on the integration of the *IB Programme*'s transdisciplinary themes and the P5 themes using an inquiry-based approach. This research employs a descriptive qualitative method with a phenomenological approach, with data collected through interviews with informants. The researcher then used triangulation to validate the responses from the informants. The findings indicate that the integration of the *IB Programme* and the Kurikulum Merdeka strengthens students' character development and critical thinking skills. The alignment between the Profil Pelajar Pancasila and the IB Learner Profile serves as the foundation for implementing this integration. However, the study also identifies challenges, such as the need for teacher training, particularly for bridging the integration of the *IB Programme* and Kurikulum Merdeka and time management alignment. This study provides significant contributions to educational innovation in the international schools (SPK), particularly in harmonizing local and international curriculum. The findings

*are expected to serve as a reference for developing comprehensive, relevant, and effective learning to shape students with global competencies.*

**Keywords:** *IB Programme, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Inquiry-Based Approach, Curriculum Integration.*

## PENDAHULUAN

Tingkat pendidikan adalah salah satu indikator penting dalam menilai perkembangan dan kemajuan sebuah negara. Pendidikan tidak hanya menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan sosial dan ekonomi, tetapi juga menjadi landasan bagi pertumbuhan manusia secara individu maupun kolektif. Dalam era globalisasi, pendidikan menjadi kebutuhan utama yang mempersiapkan individu menghadapi tantangan dunia modern. Pendidikan yang berkualitas memainkan peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), membantu generasi muda mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja, serta mendorong kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan harus menjadi prioritas utama bagi pemerintah dan masyarakat.

Kurikulum menjadi inti dalam sistem pendidikan, menyediakan perencanaan, tujuan, dan metode mengajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Kurikulum yang dirancang dengan baik tidak hanya memberikan arah dan pedoman bagi para pendidik, tetapi juga memungkinkan proses pendidikan berjalan secara sistematis dan terukur. Dengan adanya kurikulum, sekolah dapat mengevaluasi proses pembelajaran secara berkelanjutan untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan. Di Indonesia, kurikulum juga diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan karakter bangsa.

Sejak kemerdekaan, Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum, antara lain Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006), Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka (2022). Setiap perubahan ini bertujuan untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Misalnya, Kurikulum Merdeka menekankan pada materi esensial serta pengembangan karakter profil Pancasila, memungkinkan siswa lebih memahami dan mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan nyata.

Dunia pendidikan di Indonesia terus berkembang, terlihat dari semakin banyaknya

sekolah yang menawarkan program unggulan, baik yang berstatus nasional maupun internasional. Sekolah internasional, atau yang sekarang dikenal sebagai Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK), diatur melalui kebijakan Permendikbud No. 31 Tahun 2014. SPK mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum asing, mencakup mata pelajaran lokal seperti Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan untuk menjaga nilai-nilai nasionalisme.

SD Tunas Muda School adalah salah satu contoh SPK yang menawarkan pendidikan berkualitas dengan menggabungkan kurikulum nasional dan program *International Baccalaureate* (IB). Berdiri sejak 2005 di Jakarta Barat, sekolah ini menyediakan pendidikan berkelanjutan dari jenjang prasekolah hingga pra-universitas. Program IB diadopsi untuk memberikan keseimbangan antara pendidikan akademik dan pengembangan karakter siswa. Kurikulum ini mempersiapkan siswa menjadi individu yang kritis, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global.

*International Baccalaureate* (IB) *Programme* adalah program pendidikan internasional yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik, mendorong siswa menjadi pembelajar seumur hidup. Didirikan pada 1968 oleh *International Baccalaureate Organization* (IBO) di Swiss, program ini awalnya bertujuan menyediakan pendidikan tingkat lanjut seperti *diploma programm*. Saat ini, IB menawarkan empat program utama: *Primary Years Programme* (PYP) untuk anak usia 3-12 tahun, *Middle Years Programme* (MYP) untuk usia 11-16 tahun, *Diploma Programme* (DP) untuk usia 16-19 tahun, dan *Career-related Programme* (CP) untuk siswa yang fokus pada jalur karier tertentu.

Setiap program IB menekankan pada profil pelajar IB, yang mencakup 10 atribut seperti berpikir kritis, komunikatif, peduli, dan berpikiran terbuka. Pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri menjadi ciri khas IB, khususnya dalam PYP, di mana siswa mengeksplorasi tema-tema transdisipliner seperti "*Who We Are*", "*Where We Are in Place and Time*", "*Sharing the Planet*", "*How We Organize Ourselves*" "*How We Express Ourselves*", dan "*How the World Works*". Pendekatan inkuiri ini membantu siswa menghubungkan pembelajaran akademik dengan kehidupan nyata, membentuk pemahaman yang lebih mendalam.

Keunikan *IB Programme* menarik banyak SPK di Indonesia untuk mengadopsinya. Menurut *International School Database*, dari 65 sekolah SPK di Jakarta, 28 telah diakreditasi sebagai *IB World Schools*. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah-sekolah tersebut untuk menyediakan pendidikan yang tidak hanya akademis tetapi juga membangun karakter siswa

sebagai warga global yang bertanggung jawab. Implementasi *IB Programme* di SPK seperti SD Tunas Muda School menjadi bukti bagaimana pendidikan dapat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dunia global. Oleh karena itu, penulisan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah terkait integrasi *IB Programme* dan Kurikulum Merdeka di SPK SD Tunas Muda School, khususnya dalam *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fenomenologi sebagai metode utama untuk mengkaji integrasi *IB Programme* dengan Kurikulum Merdeka di SPK Tunas Muda School, khususnya pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan pendekatan inkuiri (*Inquiry-Based Learning*). Peneliti mengadopsi metode kualitatif karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang diamati melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen. Lokasi penelitian adalah SPK Tunas Muda School di Jakarta Barat, yang dipilih karena menerapkan perpaduan kurikulum nasional dan internasional.

Subjek penelitian dipilih dengan teknik *criterion-based selection* dan *snowball sampling*, melibatkan pendidik, kepala sekolah, dan koordinator program yang relevan dengan penelitian ini. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam selama 20-30 menit dengan informan utama, observasi langsung terhadap aktivitas di lokasi penelitian, dan dokumentasi dari dokumen institusi serta literatur terkait. Sumber data mencakup data primer yang diperoleh langsung dari wawancara yang mendalam dengan informan, serta data sekunder dari dokumen resmi seperti peraturan pemerintah.

Penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah meliputi: perencanaan penelitian, pemilihan lokasi, identifikasi subjek, pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil untuk merumuskan temuan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber. Tujuan utama adalah mengidentifikasi efektivitas dan tantangan integrasi dua kurikulum tersebut dalam konteks peningkatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini berlangsung dari Agustus hingga Desember 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Latar Belakang Penelitian

Tunas Muda School didirikan pada tahun 1994 di kompleks perumahan Taman Kedoya Baru, Blok D 8/2. Awalnya, sekolah ini menyediakan pendidikan untuk anak-anak Pra-TK dan TK dengan lingkungan yang mengayomi dan merangsang perkembangan mereka. Pada tahun 2005, Tunas Muda School membuka cabang baru di Jl. Meruya Utara Raya No. 71, Kembangan, Jakarta Barat, dengan tiga gedung yang masing-masing diperuntukkan bagi jenjang PAUD, SD, serta SMP dan SMA.

Visi sekolah adalah menjadi lembaga pendidikan Katolik terkemuka yang menghasilkan peserta didik beriman, bijaksana, berpengetahuan, dan terampil untuk menciptakan dunia yang damai. Misinya adalah menjadi komunitas pembelajar berbasis siswa yang komprehensif, memberikan inspirasi kepada siswa untuk meraih potensi terbaik mereka. Nilai dasar sekolah mencakup *Embrace, Engage, Enrich* dengan motto *Nurturing Growth Together*.

Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 31 Tahun 2014, SD Tunas Muda School mendapatkan izin sebagai Sekolah Penyelenggara Kerjasama (SPK) dengan kurikulum berbasis *International Baccalaureate (IB) Programme*. Meskipun demikian, sekolah tetap memenuhi kriteria dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan pada tahun 2019 berhasil meraih akreditasi A. Tujuan pendidikan di SPK SD Tunas Muda School adalah mengembangkan peserta didik berpengetahuan, berkarakter, dan terampil untuk menciptakan dunia yang damai.

Struktur organisasi sekolah mencakup berbagai posisi, seperti principal yang membawahi semua jenjang pendidikan, *Primary Years Program Coordinator (PYPC)* yang menangani pendidikan usia 3–12 tahun, kepala sekolah yang juga merangkap kepala PAUD, serta *Year Coordinator (YC)*, *Leading Class Teacher (LCT)*, asisten guru, spesialis mata pelajaran, dan konselor.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah diperoleh melalui proses wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mengumpulkan informasi dengan mendalami pertanyaan tentang kondisi pendidikan, proses dan strategi integrasi serta tantangan yang dihadapi SPK SD Tunas Muda School.

### Triangulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam yang dilakukan penulis kepada seluruh

informan, penulis kemudian membandingkan hasil wawancara dengan wawancara yang lain, mengkoding dan mengambil kesimpulan.

**Kesimpulan Hasil Penelitian**

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan kepada informan, maka hasil jawaban dari informan tersebut disimpulkan dalam tabel 3.1 berikut

**Tabel 3. 1** Hasil Jawaban Informan

Tema	Kesimpulan
Integrasi kurikulum dalam konteks P5	<p>Secara umum integrasi <i>IB Programme</i> dan Kurikulum Merdeka dalam konteks P5 berjalan baik di SPK SD Tunas Muda School. Integrasi ini mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila dan profil pembelajar IB.</p> <p>Untuk keselarasan tema, SPK SD Tunas Muda School memilih tema-tema yang cocok untuk diintegrasikan seperti “Gaya Hidup Berkelanjutan” diselaraskan dengan tema transdisipliner IB seperti "<i>Sharing the Planet.</i>" Integrasi ini menciptakan keselarasan antara profil pelajar Pancasila dan Profil pembelajar IB. SPK SD Tunas Muda School juga mengkaitkan isu-isu dalam konteks lokal dengan pemahaman global.</p> <p>Pengalokasian waktu untuk P5 ini memiliki durasi sekitar 5-6 minggu, yang mana pembelajaran P5 ini diintegrasikan dengan <i>Unit of Inquiry</i> (UoI) dan pelajaran Bahasa Indonesia.</p>
Pendekatan inkuiri	<p>Pendekatan inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan kemampuan siswa dalam pembelajaran P5 melalui tahapan-tahapan yang ada pada siklus inkuiri yang berupa eksplorasi, aksi nyata, dan refleksi. Siswa diajak untuk terlibat dalam eksplorasi, aksi, dan refleksi sehingga mereka tidak</p>

Tema	Kesimpulan
	hanya memahami konsep tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
Dukungan sekolah	SPK SD Tunas Muda School memberikan berbagai bentuk dukungan seperti secara rutin melakukan workshop, baik itu <i>in-house workshop</i> ataupun mengirim pendidik keluar sekolah untuk mengikuti pelatihan. <i>Professional Development</i> juga diadakan secara rutin sebulan sekali dimana berbagai jenis kegiatan dilakukan seperti kelompok kerja guru, training, dan seminar.
Tantangan	<p>Tantangan yang dihadapi oleh SPK SD Tunas Muda School dalam mengintegrasikan <i>IB Programme</i> dan Kurikulum Merdeka pada konteks P5 adalah tidak semua guru mendapatkan pelatihan yang intensif, memadai dan mendalam untuk mengintegrasikan kedua kurikulum secara efektif khususnya pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). hal ini menyebabkan kurangnya percaya diri dalam melaksanakan integrasi ini.</p> <p>Selain itu, dikarenakan siswa lebih menguasai bahasa pengantar dalam Bahasa Inggris, maka strategi mengatasi kendala bahasa adalah dengan menggunakan pendekatan bilingual pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).</p> <p>Ada kalanya jadwal untuk P5 bersinggungan dengan kegiatan lain, sehingga memerlukan manajemen waktu yang lebih baik. Beberapa guru merasa bahwa alokasi waktu untuk P5 sudah mencukupi, sedangkan yang lain menganggap perlu adanya penyesuaian jadwal. Untuk mengatasinya, SPK SD Tunas Muda</p>

Tema	Kesimpulan
	School memetakan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan pembelajaran Inkuiri, Pendidikan Pancasila, dan Bahasa Indonesia, sehingga tidak terasa sebagai beban, melainkan sebagai perpanjangan waktu untuk mengerjakan proyek.

### **Pembahasan**

Integrasi *IB Programme* dan Kurikulum Merdeka memberikan manfaat besar dalam menciptakan pembelajaran yang holistik dimana integrasi ini memungkinkan siswa belajar untuk mencari tahu guna memahami suatu permasalahan yang ada memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyumbangkan ide, membagikan pemikiran, pendapat, dan perasaan mereka, serta berdiskusi mengenai tujuan proyek. Peserta didik juga diajak untuk merancang langkah-langkah yang dapat dilakukan guna mencapai tujuan tersebut, berbagi tanggung jawab agar tujuan dapat tercapai secara efisien, serta melakukan refleksi pribadi dan evaluasi bersama selama dan setelah proyek berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian pada sub bab diatas, menunjukkan bahwa integrasi *IB Programme* dan Kurikulum Merdeka dalam konteks proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SPK SD Tunas Muda School telah berjalan cukup baik. Integrasi ini terlihat dari penyelarasan tema P5 dengan tema transdisipliner *IB Programme* yang biasanya dikenal dengan *Unit of Inquiry* (UoI). Misalnya tema P5 “Gaya Hidup Berkelanjutan” dan “Rekayasa dan teknologi” diselaraskan dengan “*How the World Works*”, sehingga profil pelajar Pancasila dapat diangkat secara kontekstual dalam pembelajaran berbasis inkuiri. Selain itu, profil pembelajar IB seperti “*Thinkers*” dan “*Caring*” berhasil dikaitkan dengan profil pelajar Pancasila seperti “Bernalar Kritis” dan “Gotong-Royong”.

Meskipun integrasi kurikulum berjalan cukup baik, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti perbedaan bahasa pengantar yang digunakan di SPK SD Tunas Muda School dimana Bahasa Inggris dipakai sebagai bahasa utama dalam hampir semua pembelajaran, kesenjangan antara konteks lokal dan global, serta alokasi waktu yang dirasakan masih belum optimal oleh beberapa guru. Guru juga menghadapi kesulitan dalam memahami terminologi atau format dokumentasi yang berbeda antara kedua kurikulum, sehingga

memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk mengurangi hambatan tersebut.

SPK SD Tunas Muda School telah mengembangkan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan tersebut. Salah satu upaya yang signifikan adalah pengintegrasian waktu P5 dengan *Unit of Inquiry* (UoI) di pelajaran Inkuiri dan pelajaran Bahasa Indonesia. Guru juga memanfaatkan pendekatan bilingual dalam pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi P5 sekaligus mengembangkan keterampilan bahasa mereka. Sekolah menyediakan pelatihan rutin dan rapat kolaborasi guru untuk mensinergikan pendekatan dari kedua kurikulum. Hal ini juga didukung oleh pemilihan tema yang relevan dan mencerminkan isu-isu lokal maupun global, seperti Sustainability dan Recycling.

Dari penjelasan di atas dan berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa integrasi *IB Programme* dan Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam menciptakan pembelajaran holistik, namun memerlukan peningkatan dalam pelatihan guru, pengelolaan waktu, dan pemahaman bahasa. Rekomendasi penelitian ini meliputi penambahan pelatihan terkait Kurikulum Merdeka dan pelatihan yang berhubungan dengan pendekatan praktis mengintegrasikan *IB Programme* dan Kurikulum Merdeka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, integrasi antara *International Baccalaureate* (IB) *Programme* dan Kurikulum Merdeka di SPK SD Tunas Muda School berjalan dengan baik, terutama dalam menyelaraskan tema lokal seperti "Gaya Hidup Berkelanjutan" dengan tema transdisipliner IB seperti "*Sharing the Planet*." Keselarasan ini mendukung pembelajaran holistik yang relevan dalam konteks lokal dan global. Pendekatan inkuiri yang diterapkan terbukti efektif meningkatkan keterlibatan siswa, dengan siklus inkuiri yang mencakup eksplorasi, aksi, dan refleksi, yang memungkinkan siswa memahami konsep sekaligus menerapkannya, seperti pada proyek *Science Fair* dan *PYP Exhibition*. Sekolah mendukung integrasi ini melalui pelatihan profesional, rapat kolaborasi, dan penyediaan sumber daya, dengan kepala sekolah berperan penting dalam memastikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, terdapat tantangan seperti perbedaan bahasa pengantar, keterbatasan pelatihan guru, dan manajemen waktu untuk pelaksanaan P5. Tantangan ini dapat diatasi melalui pendekatan bilingual, pelatihan intensif, dan perencanaan jadwal yang lebih baik. Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan, disarankan agar sekolah mengadakan pelatihan berkelanjutan terkait Kurikulum Merdeka dalam konteks IB,

memperkuat strategi bilingual dengan pengembangan modul padanan istilah, serta mengintegrasikan P5 lebih efektif ke dalam *Unit of Inquiry* (UoI) agar pelaksanaannya lebih optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- George A. Beuchamp. 1975. *Curriculum Theory (Third Edition)*. Michigan: Andrew University
- Franklin Bobbit. 1918. *The Curriculum*. New York: The Riverside Press Cambridge
- International Baccalaureate Organization*. 2017, May. *Apakah Pendidikan IB itu?*. Geneva, Switzerland
- Kath Murdoch, David Hornsby. 2009. *Planning Curriculum Connections: whole school planning for integrated curriculum*, Eleanor Curtain
- Lexy J. Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2024. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta
- Wahyu Susilowati, 2020. *Meta-Analisis Pengaruh Mode; Inquiry Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pembelajaran Tematik*. Salatiga: Universitas Satya Wacana. hlm 211 - 216.
- Joanna Leek. 2022. *International Baccalaureate schools as islands of educational resistance. A case study of Poland*. Poland. pp 1 -13.
- Andhyarnita Pratami, Sugiarto Sugiarto, Masduki Ahmad. 2021. *Curriculum Management in the Intercultural School*. Jakarta, Indonesia: Universitas Negeri Jakarta. pp 107 - 114.
- Lili Kartiana, Choiriyah. 2023. *Studi Deskriptif Kualitatif Implementasi Kurikulum International Baccalaureate (IB) Primary Years di Sekolah Victory Plus Kota Bekasi*. Bekasi: Universitas Panca Sakti
- Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo. 2022. *Potret Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Bekasi: Universitas Panca Sakti. hlm 7174 - 7187.
- Mayolica Marsillam Toruan, Akrim, Indra Prasetia. 2022. *The Implementation of National Curriculum 13 and International Baccalaureate (Study at Sampoerna Academy, Medan)*.

- Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. pp 44 - 52.
- M. Choirul Muzaini, Rizky Rahayu, Vega Bintang Rizky, Muhammad Najib. 2023. *Organisasi Integrated Curriculum Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Life Skills di Sekolah Dasar*. Yogyakarta. pp 589 - 612.
- Aruna Devi K. 2020. *Effective Teaching Through Kath Murdoch's Inquiry Cycle*. Chennai: Saveetha Engineering College.
- V S Widyastari, Sri Marmoah, Suharno. 2019. *Implementasi International Baccalaureate Curriculum Tingkat Primary Years Programme di Sekolah Dasar Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. hlm 210 - 215.
- Tony Downden, Chris Brough, Barbara Fogarty-Perry. 2024. *Students-Centred curriculum Integration in Primary School: Nurturing Democratic Citizenship in Aotearoa New Zealand*. New Zealand.
- \_\_\_\_\_. 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional
- \_\_\_\_\_. 1960, *Undang-Undang Pemerintah Nomor 48 Tahun 1960 tentang Pengawasan Pendidikan dan Pengajaran Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- \_\_\_\_\_. 2014, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 tentang Kerjasama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan oleh Lembaga Pendidikan Asing dengan Lembaga Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- \_\_\_\_\_. 2024, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional
- \_\_\_\_\_. 2023, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional